

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE,
RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION
(ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KIMIA
KELAS XI MIA 3 SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

Anita Silvia, Sanjaya, K. Anom W
Universitas Sriwijaya
Email: Anita.Silvia111@yahoo.com

Abstract: *The Application of Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Subjects Chemistry Class XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang.* This research aims to improve the learning outcomes of students in class XI chemistry MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang with application of Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS) learning models. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data was collected using observation sheets, questionnaires and tests end of the cycle. Based on the study, obtained an average active students in the first cycle of 62.7% and the second cycle by 85%. From questionnaire data, the first cycle showed the students confident, relevant subject matter, student interest, and satisfied with the learning. Cycle II increased that the students are very confident, very relevant subject matter, the students are very interest, and very satisfied with the learning. The average score of student learning outcomes before treatment (T_0) = 70.26 with the percentage of mastery learning (KB_0) 34.2%. After a given action, (T_1) = 75 and (KB_1) = 71%, (T_2) = 86.2 and (KB_2) = 94.7% The results showed that the Application Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS) learning model can increase student learning outcomes chemistry.

Key words : Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS) learning model, Learning outcomes

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang dengan penerapan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, angket dan tes akhir siklus. Berdasarkan penelitian, diperoleh rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,7% dan siklus II sebesar 85%. Dari data angket, siklus I menunjukkan siswa percaya diri, materi pelajaran relevan, siswa minat, dan puas terhadap pembelajaran. Siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa sangat percaya diri, materi pelajaran sangat relevan, siswa sangat minat, dan sangat puas terhadap pembelajaran. Skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) = 70,26 dengan persentase ketuntasan belajar (KB_0) 34,2%. Setelah diberi tindakan, (T_1) = 75 dan (KB_1) = 71%, (T_2) = 86,2 dan (KB_2) = 94,7% Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang pada tanggal 12 Agustus 2015, diperoleh

informasi bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya siswa diantaranya ditandai dengan minat siswa yang rendah dalam bertanya dan siswa kurang memiliki

keberanian dalam mengemukakan pendapat ketika ditanya guru atau diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri selama proses pembelajaran.

Siswa kurang mengetahui manfaat pembelajaran dalam kehidupannya, karena guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan evaluasi dan tidak diberi penghargaan atas prestasi belajar yang telah diraihinya. Padahal penghargaan dapat menimbulkan kepuasan dalam diri siswa sehingga dapat termotivasi untuk mendapatkan keberhasilan. Rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada pengumpulan data observasi ditentukan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila siswa sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Berdasarkan data yang diperoleh dari guru, ulangan harian siswa pada mata pelajaran kimia di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang hanya 13 siswa tuntas dan 25 siswa belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal seharusnya mencapai 85%, namun dari hasil perhitungan hanya 34,2% siswa yang dinyatakan tuntas. Sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Semakin baik penggunaan model pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan pembelajaran (Sa'adah, 2010). Ada beberapa model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas XI MIA 3 SMA Negeri

10 Palembang. Model-model pembelajaran tersebut yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat mendorong siswa untuk aktif, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Churiyah, 2014: 52). Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan rasa kepuasan siswa memperoleh hasil belajarnya (Apriliyanasari, 2011: 13). Model Pembelajaran *Teams, Games, and Tournament* (TGT) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kelas (Wijaya, 2012).

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* (ARIAS) dapat membuat siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajarmembangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu, siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan (Umroh, 2013: 16). Selain itu pada model pembelajaran ARIAS ini, siswa dapat mengevaluasi diri sendiri dan dapat menimbulkan rasa puas atau bangga terhadap hasil yang dicapai. Model Pembelajaran ARIAS inilah dirasa tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang.

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. *Assurance* (percaya diri) yaitu berhubungan

dengan sikap percaya, yakin akan berhasil. *Relevance* (relevansi) yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa. *Interest* (minat) yaitu yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. *Assessment* (penilaian) yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai (Rahman & Amri, 2014:3).

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS. Menurut Andriyani (2013) bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi larutan penyangga dan hidrolisis efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga dan hidrolisis kelas XI IPA di SMA N 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Menurut Praptinasari (2012) menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Sa'adah (2010) bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang dengan penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat : bagi guru yakni guru semakin berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran kimia. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia. Bagi sekolah sebagai input untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang ingin meneliti dalam kajian yang sama sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran ARIAS.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 18 november 2015 hingga 25 november 2015 di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan II terdiri dua kali pertemuan. Tiap siklus di mulai dengan perencanaan mengenai pelaksanaan penelitian, kemudian pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan mencatat hasilnya di lembar observasi. Setelah penelitian, dilakukan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang

telah dilakukan dan menganalisis kelemahan-kelemahan dari tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini, diambil data hasil belajar siswa melalui tes pada setiap akhir siklus. Tes dilaksanakan secara tertulis dan bentuk instrumen tes dalam bentuk tes uraian (*essay*).

Observasi

Dalam observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi. Lembar observasi terdiri atas 5 indikator dan 15 deskriptor. Data pendukung ini berupa catatan lapangan dan instrumen pemantau kelas yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang proses belajar mengajar.

Angket

Angket diberikan setelah akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengukur rasa percaya diri, relevansi, minat, dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran materi kesetimbangan kimia dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Rencana yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, sebagai berikut: 1. Mengambil data awal siswa; 2. Menentukan materi yaitu kesetimbangan kimia; 3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 4. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD); 5. Merancang lembar observasi siswa; 6. Merancang angket; 7. Membuat soal dan kunci jawaban tes akhir siklus.

Dari hasil observasi, diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 67,12%, persentase ini meningkat dan termasuk kategori aktif. Terdapat 11 siswa mengalami penurunan hasil belajar dan ada 2 siswa yang tidak hadir. Hasil data nilai rata-rata siswa yaitu 75 dan persentase

siswa yang tuntas belajar sebesar 71 %. Pada tes hasil belajar, ada 4 siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai persamaan tetapan kesetimbangan dan 5 siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai harga tetapan kesetimbangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama siswa masih kurang memahami materi mengenai persamaan tetapan kesetimbangan dan harga tetapan kesetimbangan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa hal yang mengakibatkan timbulnya kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. 16 siswa tidak mengangkat tangan dan 15 siswa tidak menjawab pertanyaan guru karena jawabannya sama
2. 10 orang siswa yang menjawab pertanyaan guru mengenai hubungan materi kesetimbangan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Karena jawaban sama dan kurang memiliki informasi.
3. Ada 6 orang tidak berdiskusi dengan anggota kelompoknya karena merasa telah bisa sendiri mengerjakan soal dalam LKPD dan terdapat siswa yang mengobrol.
4. 3 kelompok tidak menanggapi hasil kerja kelompok lain dikarenakan jawabannya telah sama.
5. Siswa yang mendapat skor tertinggi mengatakan kurang puas hanya mendapatkan penghargaan berupa *applause*.
6. 4 siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai persamaan tetapan kesetimbangan dan 5 siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai harga tetapan kesetimbangan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dikategorikan cukup baik pada siklus I dengan berpedoman pada hasil analisa dan observasi yang telah dilakukan, maka perlu

dilakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus II yaitu :

1. Memberikan penjelasan, semua siswa diminta mengangkat tangan dan diundi yang menjawab pertanyaan.
2. Memberikan pertanyaan yang lebih mudah dimengerti siswa mengenai aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan.
3. Siswa ditegaskan untuk terlibat aktif dalam diskusi dan memberi peringatan jika ada yang mengobrol hal diluar topik pelajaran.
4. Meminta semua kelompok untuk memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
5. Memberikan penghargaan berupa hadiah (hadiah dari siswa untuk siswa).
6. Perbanyak latihan.

Hasil Penelitian Siklus II

Rencana yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus II sebagai berikut: 1.Revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I; 2. Menyiapkan dan merevisi materi, pertanyaan dalam LKPD; 3. Menyusun soal tes untuk menilai hasil belajar siswa berupa soal essay; 3.Menyiapkan kunci jawaban untuk soal tes.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus II pertemuan kedua diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 89%, persentase ini meningkat dan termasuk kategori sangat aktif. Terdapat 1 siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan tidak masuk pada pertemuan I siklus II sehingga kurang memahami materi Kc dan Kp. Hasil data nilai rata-rata siswa yaitu 86,2 dan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 94,7 %.

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil

pengamatan selama pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya yang telah dilakukan. Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata siswa sebesar 86,2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 94,7%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, serta persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II ini telah mencapai 85%.Penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang dengan $T_2 > T_1 > T_0$. Berdasarkan hasil analisa diatas maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Setelah memperoleh data hasil belajar siswa dalam proses belajar, maka dapat disimpulkan untuk hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tes	Nilai Rata – rata hasil belajar	Ketuntasan belajar siswa (%)
T ₀	70,26	34,2
T ₁	75	71
T ₂	86,2	94,7

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I membahas tentang pengertian kesetimbangan kimia, jenis – jenis reaksi kesetimbangan, persamaan tetapan kesetimbangan, dan faktor – faktor yang mempengaruhi kesetimbangan kimia. Saat pembelajaran berlangsung, 16 siswa tidak mengangkat tangan dan siswa tidak menjawab pertanyaan guru karena jawaban sama dengan teman lain. Hanya 10 siswa menjawab pertanyaan guru mengenai hubungan materi kesetimbangan kimia

dalam kehidupan sehari-hari karena jawaban sama dan siswa kurang memiliki informasi. Selain itu, 6 orang tidak berdiskusi dengan anggota kelompoknya karena merasa telah bisa mengerjakan LKPD tanpa diskusi. Siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan kelompok disampingnya secara terstruktur yaitu kelompok 1 & 2, kelompok 3 & 4, kelompok 5 & 6, kelompok 7 & 8. Hal itu dilakukan agar siswa tidak bingung menukarkan LKPD nya karena telah ditetapkan. Saat presentasi hasil diskusi hanya ada 3 kelompok, karena jumlah soal yang diberikan hanya 3 soal sehingga kelompok lain tidak mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak semua kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain dikarenakan jawaban sudah sama dan keterbatasan waktu. Ada 4 kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yaitu kelompok 4, 5, 6, dan 7. Siswa kurang puas hanya mendapatkan penghargaan berupa *applause*. Pada tes hasil belajar ada 4 siswa belum mampu menjawab mengenai persamaan tetapan kesetimbangan dan 5 siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai harga tetapan kesetimbangan. Hal itu dikarenakan siswa kurang memahami materi tetapan kesetimbangan sehingga untuk selanjutnya siswa diperbanyak mengerjakan latihan. Siswa belum dapat memahami materi secara keseluruhan dan pada saat diberikan tes hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut merupakan kelemahan pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I yaitu persentase siswa mengangkat tangan sebesar 58,3%, siswa menjawab pertanyaan guru sebesar 58,3% dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 13,9%. Siswa membawa buku paket kimia sebesar 94,4%, siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai hubungan materi pembelajaran dengan

kehidupan 16,7%, dan siswa yang menuliskan informasi yang diberikan guru sebesar 97,2%. Pada saat diskusi, siswa yang mendiskusikan materi dengan anggota kelompok sebesar 83,3%, siswa tidak mengobrol mengenai hal lain dari topik pembelajaran sebesar 88,9%, siswa menuliskan jawaban hasil diskusi di LKPD sebesar 100%, Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya pada LKPD sebesar 100%, siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sebesar 22,2%, dan siswa menuliskan nilai pada LKPD sebesar 100%. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dikelas sebesar 52,8%, Siswa mendapatkan penghargaan dari guru sebesar 52,8%, dan siswa memberikan respon terhadap penghargaan yang didapatkan sebesar 100%. Perbedaan antara pertemuan 1 dan 2 ada satu kelompok yang mengalami penurunan persentase keaktifan yaitu kelompok lima, 1 siswa tidak mengangkat tangan karena jawaban sama dengan teman lain.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, skor rata-rata angket percaya diri (*Assurance*) di kelas sebesar 2,98 termasuk kategori siswa percaya diri dengan persentase 26,3% siswa sangat percaya diri, dan 73,7% siswa percaya diri. Skor rata-rata angket relevansi (*Relevance*) sebesar 2,96 termasuk kategori pembelajaran relevan dengan kehidupan. Persentase 28,9% siswa menyatakan sangat relevan dan 71,1% siswa menyatakan relevan. Skor rata-rata angket minat (*Interest*) sebesar 2,91 termasuk kategori siswa minat dalam belajar materi kesetimbangan kimia. Persentase 26,3% siswa sangat minat, 68,5% siswa minat, dan 5,2% siswa tidak minat. Skor rata-rata angket kepuasan (*Satisfaction*) sebesar 3,15 termasuk kategori siswa puas terhadap pembelajaran. Persentase 28,9% siswa menyatakan sangat puas dan 71,1% siswa menyatakan puas.

Dari data hasil belajar siklus I terdapat 26 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan persentase 71 % dan 29% siswa yang masih belum tuntas. Namun persentase ini belum mencapai ketuntasan kelas karena belum mencapai 85% siswa yang mendapat nilai 75. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa ini disebabkan adanya tindakan dari model pembelajaran ARIAS yaitu Siswa diberi motivasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa dan meminta siswa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab (Tahap *Assurance*), menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan (Tahap *Relevance*), siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok (Tahap *Interest*), siswa diminta setiap kelompok untuk memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain (Tahap *Assesment*), siswa yang mendapat skor tertinggi diberikan penghargaan berupa *Applause* (Tahap *Satisfaction*).

Peningkatan keaktifan siswa diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa dan didukung oleh data angket yang diberikan kepada siswa. Pada siklus I siswa dengan nomor absen 33 dari data keaktifan siswa 80 %, skor hasil belajar 95, dari data angket rerata skor (*Assurance* = 3,33) menunjukkan bahwa siswa sangat percaya diri, (*Relevance* = 3,33) pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 3,16) minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 3,35) sangat puas terhadap pembelajaran. Siswa dengan nomor absen 27 dari data keaktifan siswa 80 %, skor hasil belajar 95, dari data angket rerata skor (*Assurance* = 3) menunjukkan bahwa siswa percaya diri, (*Relevance* = 3) pembelajaran relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 3) minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 3) puas terhadap pembelajaran. Begitu juga untuk data paling yang rendah, siswa dengan nomor absen 16 dari data keaktifan siswa 60 %, skor hasil belajar 41, dari data angket rerata skor

(*Assurance* = 2,66) menunjukkan bahwa siswa percaya diri, (*Relevance* = 2,83) pembelajaran relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 2) tidak minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 2,83) puas terhadap pembelajaran.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara keaktifan, hasil belajar dan data dari angket. Keaktifan meningkat, hasil belajar meningkat, sesuai juga dengan data angket yang ada. Data tersebut menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah. Begitu pula dengan data angket yang dihitung berdasarkan rerata skor dan kategorinya. Pada siklus I secara keseluruhan menunjukkan siswa percaya diri, materi pelajaran relevan, siswa minat, dan puas terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya penerapan model pembelajaran ARIAS berhasil. Dari data yang ada rata – rata keaktifan siswa sebesar 62,7% dan ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 85% yaitu sebesar 71%.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II membahas tentang hubungan kuantitatif antara pereaksi dan hasil reaksi, tetapan kesetimbangan berdasarkan konsentrasi (K_c), tetapan kesetimbangan parsial (K_p), dan hubungan K_c dengan K_p . Selama pembelajaran keaktifan siswa telah meningkat dibandingkan siklus I. Pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa mengangkat tangan dan guru yang menentukan siswa yang harus menjawab pertanyaan. Siswa yang diminta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mengangkat tangan atau menjawab pertanyaan bukan berarti tidak tahu jawabannya tetapi tidak ada kemauan untuk menjawab. Selain itu, pada tahap *Assurance*

guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari untuk menguatkan siswa agar lebih memahami materi pelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada kegiatan, siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan kelompok di belakang atau depannya secara terstruktur yaitu kelompok 1 & 4, kelompok 2 & 5, kelompok 3 & 6, kelompok 7 & 8. Hal ini dilakukan agar memudahkan siswa untuk menukarkan LKPD nya dan saat akan presentasi hasil diskusi. Saat presentasi hasil diskusi hanya ada 3 kelompok, karena jumlah soal yang diberikan hanya 3 soal sehingga kelompok lain tidak mempresentasikan hasil diskusinya. Semua kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain meskipun jawaban sama. Ada 7 kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yaitu kelompok 1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Secara keseluruhan keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai kategori sangat aktif. Semua siswa mengangkat tangan, Semua siswa terlibat aktif dalam diskusi, semua kelompok memberi tanggapan, semua siswa puas mendapat penghargaan.

Pada siklus II hasil menunjukkan rata-rata keaktifan siswa sudah cukup meningkat di bandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase siswa mengangkat tangan sebesar 100%, siswa menjawab pertanyaan guru sebesar 83,7% dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 86,5%. Siswa membawa buku paket kimia sebesar 100%, siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan 70,3%, dan siswa yang menuliskan informasi yang diberikan guru sebesar 100%. Pada saat diskusi, siswa yang mendiskusikan materi dengan anggota kelompok sebesar 100%, siswa tidak mengobrol mengenai hal lain dari topik pembelajaran sebesar 100%, siswa menuliskan jawaban hasil diskusi di LKPD sebesar 100%, Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya pada LKPD

sebesar 100%, siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sebesar 62,1%, dan siswa menuliskan nilai pada LKPD sebesar 100%. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dikelas sebesar 86,5%, Siswa mendapatkan penghargaan dari guru sebesar 86,5%, dan siswa memberikan respon terhadap penghargaan yang didapatkan sebesar 100%.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, skor rata-rata angket percaya diri (*Assurance*) di kelas sebesar 3,33 termasuk kategori siswa sangat percaya diri dengan persentase 50% siswa sangat percaya diri, dan 50% siswa percaya diri. Skor rata-rata angket relevansi (*Relevance*) sebesar 3,32 termasuk kategori pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan. Persentase 55,3% siswa menyatakan sangat relevan dan 44,7% siswa menyatakan relevan. Skor rata-rata angket minat (*Interest*) sebesar 3,28 termasuk kategori siswa sangat minat dalam belajar materi kesetimbangan kimia. Persentase 50% siswa sangat minat, 50% siswa minat. Skor rata-rata angket kepuasan (*Satisfaction*) sebesar 3,35 termasuk kategori siswa sangat puas terhadap pembelajaran. Persentase 50% siswa menyatakan sangat puas dan 50% siswa menyatakan puas.

Dari data hasil belajar siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar kimia di mana sebanyak 36 siswa (94,7%) sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa ini disebabkan adanya perbaikan tindakan berdasarkan refleksi siklus I yaitu siswa diberi motivasi dengan memberikan penjelasan awal dan pertanyaan pada siswa dan meminta semua siswa mengangkat tangan sebelum menjawab (Tahap *Assurance*), menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan (pertanyaan yang mudah dipahami) (Tahap *Relevance*), siswa

ditegaskan terlibat aktif dalam diskusi kelompok (Tahap *Interest*), semua kelompok siswa diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain (Tahap *Assessment*), Siswa yang mendapat skor tertinggi diberikan penghargaan berupa hadiah (Tahap *Satisfaction*).

Peningkatan keaktifan siswa diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa dan didukung oleh data angket yang diberikan kepada siswa. Peningkatan keaktifan siswa diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa dan didukung oleh data angket yang diberikan kepada siswa. Pada siklus II siswa dengan nomor absen 30 dari data keaktifan siswa 100 %, skor hasil belajar 100, dari data angket rerata skor (*Assurance* = 3,83) menunjukkan bahwa siswa sangat percaya diri, (*Relevance* = 4) pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 4) sangat minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 4) sangat puas terhadap pembelajaran. Siswa dengan nomor absen 36 dari data keaktifan siswa 100 %, skor hasil belajar 98, dari data angket rerata skor (*Assurance* = 4) menunjukkan bahwa siswa sangat percaya diri, (*Relevance* = 4) pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 4) sangat minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 4) sangat puas terhadap pembelajaran. Begitu juga untuk data paling yang rendah, siswa dengan nomor absen 1 dari data keaktifan siswa 87 %, skor hasil belajar 13, dari data angket rerata skor (*Assurance* = 3) menunjukkan bahwa siswa percaya diri, (*Relevance* = 2,66) pembelajaran relevan dengan kehidupan, (*Interest* = 2,66) minat terhadap pembelajaran kimia, dan (*Satisfaction* = 3) puas terhadap pembelajaran.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara keaktifan, hasil belajar dan data dari angket. Keaktifan meningkat, hasil belajar meningkat, sesuai juga dengan data angket

yang ada. Data tersebut menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa telah meningkat. Begitu pula dengan data angket yang dihitung berdasarkan rerata skor dan kategorinya. Pada siklus II menunjukkan siswa sangat percaya diri, materi pelajaran sangat relevan, siswa sangat minat, dan sangat puas terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sepenuhnya penerapan model pembelajaran ARIAS berhasil. Dari data yang ada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat di bandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 94,7% dan rata – rata keaktifan siswa sebesar 85%. Data tersebut menjelaskan bahwa keaktifan siswa saat pembelajaran sudah baik dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar kimia ranah pengetahuan. Skor rata-rata tes pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 75 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 71% dan pada siklus II (T_2) skor rata-rata hasil belajar siswa 86,2 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 94,7%. Hasil tersebut disebabkan karena penerapan model pembelajaran ARIAS, terlihat siswa lebih percaya diri, antusias, bersemangat dan mampu menghidupkan suasana kelas. ARIAS juga memiliki komponen *Assessment* dan *Satisfaction* yang menunjang kemampuan pengetahuan menjadi lebih baik. Komponen *Assessment* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pengetahuan setelah evaluasi guru langsung mengumumkan hasil evaluasi. Kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok terbaik menjadi antusias dan semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga mendorong kelompok lain lebih termotivasi dan mengikuti pembelajaran. dengan semangat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Satisfaction atau rasa puas yang diperoleh siswa karena hasil yang dicapai selama hasil pembelajaran mampu memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh. Penguatan materi yang diperoleh berdampak positif saat dilakukan tes pengetahuan memberikan hasil yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Sa'adah (2010) menunjukkan bahwa pemberian reward dan pujian memberikan kepuasan kepada siswa. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini. Guru bukan hanya memberikan reward, tetapi juga mengapresiasi kelompok terbaik dengan pujian dan tepuk tangan. Siswa merasa bangga dan puas karena sesuatu yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik verbal maupun nonverbal dari lingkungannya.

Hasil belajar ranah sikap, berdasarkan hasil observasi diperoleh rata – rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,7% terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 85% pada ranah sikap dengan penerapan model pembelajaran ARIAS. Ranah sikap untuk model pembelajaran ARIAS dalam penelitian ini lebih condong pada komponen *Assurance* dan *interest*. Komponen *Assurance* pada model pembelajaran ARIAS lebih mengarah pada sikap percaya diri siswa yang senantiasa harus dibangun dan dijaga. Sikap percaya diri memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat, berani bertanya serta tidak takut melangkah dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan lebih banyak siswa pada yang berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi. Komponen *interest* dalam model pembelajaran ARIAS pada penelitian ini diwujudkan dengan sebuah diskusi kelompok untuk menarik minat siswa. Diskusi kelompok menunjang pembentukan karakter bertanggung jawab, bekerja sama

dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembagian tugas kelompok kepada masing-masing kelompok maupun kepada masing-masing siswa. Bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain mampu dikembangkan melalui diskusi kelompok. Hasil belajar ranah keterampilan dapat diamati pada saat proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, keterampilan dalam berdiskusi, dan memberi tanggapan saat diskusi. Hasil belajar ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan terlihat signifikan. Pada siklus I siswa dengan nomor absen 27 dengan hasil tes pengetahuan mendapat skor tertinggi yaitu 95, hasil belajar ranah sikap dari data keaktifan dengan persentase 80% termasuk kategori aktif. Pada proses pembelajaran menunjukkan sikap percaya diri yaitu dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan antusias, mengemukakan pendapat saat diskusi. Hasil belajar dari ranah keterampilan juga terlihat, keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu dengan mengangkat tangan, tidak lagi melihat buku, keterampilan dalam bertanya, dan saat diskusi siswa mampu mengajak teman sekelompoknya untuk berdiskusi bersama, mengemukakan pendapat dengan antusias. Didukung juga dengan data angket menunjukkan bahwa siswa percaya diri, minat terhadap pembelajaran kimia, dan puas terhadap pembelajaran. Siswa dengan nomor absen 16 dengan hasil tes pengetahuan mendapat skor terendah yaitu 42, hasil belajar ranah sikap dari data keaktifan dengan persentase 60% termasuk kategori cukup aktif. Pada proses pembelajaran menunjukkan sikap kurang percaya diri yaitu tidak menjawab pertanyaan, tidak mengajukan pertanyaan, tidak berdiskusi dengan antusias, dan tidak

mengemukakan pendapat saat diskusi. Hasil belajar dari ranah keterampilan juga terlihat, siswa belum menunjukkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan, keterampilan dalam bertanya, dan saat diskusi siswa kurang aktif untuk berdiskusi bersama, juga tidak terlihat mengemukakan pendapat. Didukung juga dengan data angket menunjukkan bahwa siswa percaya diri, tidak minat terhadap pembelajaran kimia, dan puas terhadap pembelajaran.

Terjadi peningkatan pada siklus II, siswa nomor absen 30 hasil tes pengetahuan mendapat skor tertinggi yaitu 100, hasil belajar ranah sikap dari data keaktifan dengan persentase 100% termasuk kategori sangat aktif. Pada proses pembelajaran menunjukkan sikap percaya diri yaitu dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan antusias, mengemukakan pendapat saat diskusi, memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Hasil belajar dari ranah keterampilan juga terlihat, keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu dengan mengangkat tangan, tidak lagi melihat buku, antusias dalam bertanya, dan saat diskusi siswa mampu mengajak teman sekelompoknya untuk berdiskusi bersama, mengemukakan pendapat dengan antusias. Didukung juga dengan data angket menunjukkan bahwa siswa sangat percaya diri, sangat minat terhadap pembelajaran kimia, dan sangat puas terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) yang dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Andriyani (2013) bahwa

penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi larutan penyangga dan hidrolisis efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga dan hidrolisis kelas XI IPA di SMA N 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Praptinasari (2012) model pembelajaran ARIAS berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selanjutnya, Sa'adah (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Devi (2012) menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan fluida, karena dalam model pembelajaran ini disajikan secara menarik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran ARIAS dengan cermat. Guru harus bisa memadukan kelima komponen model pembelajaran ARIAS sehingga terbentuk kesatuan yang padu agar dapat membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa baik pada ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 10 Palembang, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Peningkatan hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Skor

hasil belajar rata-rata siswa sebelum tindakan (T_0) yaitu 70,26 dengan persentase ketuntasan 34,2%. Pada siklus I (T_1) ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 71% dengan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75 dikarenakan penerapan model pembelajaran ARIAS. Pada siklus II (T_2) skor rata-rata hasil belajar siswa 86,2 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 94,7% dikarenakan terjadi perbaikan tindakan Tidak dilanjutkan ke siklus III karena ketuntasan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa yaitu $T_2 > T_1 > T_0$.

Saran

Peneliti menyarankan kepada guru yang mempunyai masalah sejenis dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Winda & Soeprodjo. 2013. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran ARIAS. *Jurnal Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang*. 2 (2): 134--140.
- Apriliyanasari, R. 2011. Pembelajaran Sistem Peredaran Darah pada Manusia dengan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Didukung Multimedia Interaktif Di SMP N 1 Sumowon. *Skripsi*. Semarang: FKIP Universitas Semarang.
- Churyah, M & Anindita, R. K. 2014 Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* (TSTS). *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. 51--63.
- Devi, F. R. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika IKIP Semarang*. 3(2): 90--97.
- Praptinasari, S, Santosa, S, & Probosari, R.M. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UNS*. 4 (1): 78—88.
- Rahman, M & Amri, S. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Reny, M & Ketang W. 2014. Pengaruh model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment And Satisfaction* terhadap peningkatan hasil belajar fluida statik siswa kelas XI SMAN 1 Indralaya. *E-Journal Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sriwijaya*: 120—126.
- Sa'adah, Siahaan, & Setiawan. 2010. Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi UPI*. 3(1) 23—27.
- Umroh, S. M. 2013. Efektifitas Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X MA Miftahussalam Demak Tahun Ajaran 2012/2013 pada Materi Pokok Stoikiometri. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN.

Wijaya, H. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Konsep Sistem Gerak pada Manusia. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.